

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM ISTIQOMAH KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG



PENGUSUL

Ketua	Atrianing Yessi Wijayanti	NIDN 0622018801
Anggota	Khalimatus Sadiyah	NIM 25092024

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULLUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
UNGARAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Bidang Ilmu : Pendidikan

Biodata Peneliti

Nama Lengkap Ketua : Atrianing Yessi Wijayanti

NIP : 0181

NIDN : 0622018801

Jabatan Fungsional : Lektor

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Lengkap Anggota : Khalimatus Sadiyah

NIM : 25092024

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Institusi : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Kecamatan Ungaran Timur

Nomor Telepon : (024) 76912118 / (024) 76911689

Lokasi Penelitian : SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang

Waktu Penelitian : 5 Bulan

Biaya yang diusulkan : Rp. 5.000.000

Ungaran, 17 Agustus 2024

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123

Pengusul,

Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.
NUPTK. 2454766667235240

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si.
NUPTK. 97010605690090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
H. Teknik Analisi Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3. 1 Uji Hipotesis.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Design Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	36
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi dan Sampel.....	38
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Surat Izin Penelitian.....62
- b. Surat telah melaksanakan Penelitian..... 63

Lampiran 2

- a. Modul Ajar.....64
- b. Kisi-Kisi Penilaian Instrumen..... 72

Lampiran 3

- a. soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis..... 73
- b. Kunci Jawaban.....76

Lampiran 5

- a. Daftar Nilai Kelas Kontrol..... 78
- b. Daftar Nilai Kelas Eksperimen.....80
- c. Hasil Uji Validitas..... 82
- d. Hasil Uji Reliabilitas..... 84
- e. Hasil Uji Normalitas.....84
- f. Hasil Uji Homogenitas.....84
- g. Hasil Uji Korelasi Biserial..... 86

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... 88

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi..... 92

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sumber utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, yang menyatakan bahwa: Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia sehingga dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada

pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan berpikir, salah satunya kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis dapat dipahami sebagai keterampilan untuk menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi secara logis dan objektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini akan mampu membedakan fakta dan opini, menilai keabsahan suatu argumen, serta menemukan solusi dari permasalahan dengan cara yang rasional. Selain itu, berpikir kritis juga melatih peserta didik agar lebih terbuka, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, sehingga pengembangannya tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata yang semakin kompleks. Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad (2023:119) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, menganalisis berdasarkan fakta yang ada, serta menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumentasi yang benar.

Menurut Abdullah Aly (2018:67) menjelaskan bahwa IPAS adalah suatu pengetahuan teoritis yang disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara

cara yang satu dengan yang lain. IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Islam Istiqomah, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga hanya sedikit peserta didik yang aktif terlibat dalam diskusi maupun berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru. Sering kali pembelajaran berlangsung tanpa adanya kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi atau bertukar pendapat, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi terbatas dan kemampuan berpikir kritis tidak berkembang secara optimal. Ketika guru memberikan pertanyaan, masih banyak peserta didik yang tidak memberikan respon, baik karena kurang memperhatikan penjelasan guru maupun karena sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sangat minim. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka kualitas pembelajaran akan menurun dan peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Think*

Pair Share yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat secara lebih aktif.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Wicaksono 2020:74).

Kelebihan model *Think Pair Share* secara umum adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengerjakan keterampilan sosial. Selanjutnya Trianto juga menyampaikan dalam (Rasyidi 2021:71) bahwa *Think Pair Share* adalah a) Dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, b) Unggul dalam mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit, c) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan melakukan pembelajaran *Think Pair Share* kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dengan suasana kelas yang nyaman, peserta didik belajar dengan suasana hati yang senang dan gembira tanpa adanya unsur tekanan, sehingga mudah untuk memahami materi pelajaran (Rohani 2022:68).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata

Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pembelajaran IPAS di SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan tentang pengembangan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peserta didik.
- b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran IPAS.
- c. Dapat dijadikan bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam program studi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini bagi guru, peserta didik, dan peneliti:

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya *Think Pair Share* (TPS), sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

b. Manfaat bagi peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Selain itu, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam memahami materi IPAS.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul skripsi ini maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang digunakan peneliti dalam pengembangan judul ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama. pembelajaran ini menciptakan suasana yang interaktif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Adapun tahap pembelajaran *Think Pair Share* yang harus dilakukan oleh guru *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Guru memberikan batasan waktu agar peserta didik dapat belajar berpikir dan bertindak secara cepat dan tepat. a) Langkah pertama, berpikir (*Think*) pada tahap *Think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. b) Langkah kedua, berpasangan (*Pairing*) pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman disampingnya. c) Langkah ketiga, berbagi (*Sharing*) pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan

pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas.

2) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu kegiatan cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik peserta didik tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya begitu saja, tetapi peserta didik juga dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya disertakan dengan alasan yang logis.

Dalam penelitian ini menyatakan ada 12 indikator yang di gunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) Mengenal inti persoalan. 2) Membandingkan informasi mana yang relevan. 3) Menentukan informasi mana yang relevan. 4) Mengoreksi ketepatan argumen. 5) Merumuskan pertanyaan yang tepat. 6) Membedakan antara bukti, opini, dan pendapatan yang beralasan. 7) Mengetahui asumsi yang tidak ditetapkan. 8) Mengakui adanya kiasan atau peniruan. 9) Mengakui bias, faktor, emosional, propaganda, arti kata yang kurang tepat. 10) Mengakui perbedaan nilai orientasi dan pandangan. 11) Mengakui kecukupan data. 12) Meramalkan konsekuensi yang mungkin.

3) Materi IPAS

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat materi pembelajaran IPAS kelas IV BAB 1 bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Ruang lingkup materi mencakup bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Tujuan pembelajaran ini adalah peserta didik dapat mengidentifikasi definisi bagian tubuh tumbuhan, peserta didik dapat mendeskripsikan fungsinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, membahas mengenai deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian,

populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen serta Teknik analisis data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi data dan pembahasan.
- e. Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, peneliti membahas terkait model pembelajaran *Think Pair Share* dan kemampuan berfikir kritis. Untuk membahas hal tersebut, peneliti akan menggunakan teori-teori yang relevan dari tinjauan pustaka.

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir cepat dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam menghadapi permasalahan untuk mencari solusinya, sehingga dapat berpengaruh pada pola interaksi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. *Think Pair Share* (TPS) ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Pangemanan 2019:69).

Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Peserta didik akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan

temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah (Praditya 2020:27).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi kooperatif yang melibatkan tiga tahap, yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Peserta didik terlebih dahulu berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok atau kelas. Model ini mendorong partisipasi aktif, melatih komunikasi, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Sodipun 2020:12).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama. pembelajaran ini menciptakan suasana yang interaktif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Adapun karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* adalah: 1) Model ini menekankan kolaborasi dalam kelompok baik berpasangan atau kelompok kecil proses berpikir, bersikap dan bertindak melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Model pembelajaran ini menyetujui pembelajaran yang terpusat pada

peserta didik, bertindak melalui perenungan sebagai penerapan, bekerjasama dalam kelompok, berbagi pengalaman dan ide untuk memahami materi, dan membentuk sikap sosial. 3) Penilaian pada model pembelajaran ini dilakukan pada tiap pertemuan dengan tes unjuk kerja atau tes performansi berupa argumentasi pribadi atau mewakili kelompok, pembuatan konten video, dan lainnya untuk lebih mempertegas pesan materi penilaian yang dikembangkan oleh peneliti (Pratiwi 2022:1257).

Menurut Khoirudin dalam Supriyanah (2021:17) karakteristik utama pada model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Menurut Lyman dalam Derlin (2023:3) menjelaskan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki 3 karakteristik sebagai berikut: 1) Berpikir secara individu (*Think*) pada tahap awal yaitu pendidik menjelaskan materi secara garis besar lalu mengajukan satu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran lalu meminta peserta didik untuk berfikir kritis secara individu. 2) Berpasangan dengan teman sebangku (*Pair*) pada tahap kedua ini pendidik meminta peserta didik untuk merubah posisi dengan cara berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang akan diselesaikan. Setiap interaksi peserta didik dalam berdiskusi

mengenai hasil jawaban sebelumnya mereka untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan sehingga menemukan hasil jawabannya. 3) Berbagi hasil pengamatan dan jawaban (*Share*) pada tahap terakhir ini pendidik meminta pada masing-masing kelompoknya untuk mempresentasikan hasil jawabannya di hadapan kelompok lainnya lalu pada kelompok yang presentasi memaparkan hasil dengan pemikiran mereka agar dapat dipahami oleh kelompok lainnya sehingga diskusi dapat dilakukan dengan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki karakteristik utama yang menekankan proses kolaboratif dan partisipatif peserta didik melalui tiga tahap, yaitu berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (*share*). Model ini mendorong pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui aktivitas reflektif, kerja sama, dan komunikasi. Selain itu, pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pendekatan aktif dan kritis, serta penilaiannya dilakukan secara performatif seperti argumentasi, presentasi, atau pembuatan media, yang bertujuan memperkuat pemahaman dan penerapan materi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh (Pratiwi 2022:1258) yaitu; 1) Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* menungknikan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan teman sekelas. 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik. 3) Mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukan partisipasinya. 4) Dan bisa diterapkan untuk semua mata pembelajaran dan tingkat kelas.

Menurut Yustitia dalam Sadipun (2020:14) kelebihan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut; 1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan. 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik. 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam masa pelajaran. 3) Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi. 4) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain. 5) Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Menurut wardani dalam Pangemanan (2019:70) Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan, yaitu; 1) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena semua terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi. 2) Melatih

keterampilan berpikir kritis dan komunikasi melalui diskusi dan presentasi. 3) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena diberi waktu berpikir dan berdiskusi sebelum berbagi di depan kelas. 4) Menumbuhkan kerja sama dan sikap sosial melalui interaksi antar pasangan atau kelompok. 5) Membantu pemahaman materi karena peserta didik saling menjelaskan dan memperkuat pemahaman secara bersama.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelebihan yaitu memungkinkan peserta didik berpikir mandiri dan bekerja sama, meningkatkan partisipasi aktif, mudah diterapkan di semua jenjang dan mata pelajaran, menyediakan waktu berpikir yang cukup, melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu pemahaman materi melalui diskusi dan kerja sama antar peserta didik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Kurniasih dalam Rivai (2021:701) kekurangan dari pembelajaran TPS ini antaranya; 1) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol. 2) Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam. 3) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah. 4) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan

mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh (Praditya 2020:28) sebagai berikut; 1) Proses pembelajaran diungguli oleh beberapa peserta didik yang memiliki kecakapan lebih, kemudian diperlukan waktu yang lama untuk melakukan diskusi secara mendalam. 2) Ketika diskusi hangat dan peserta didik banyak yang mengemukakan pemikiran-pemikirannya, maka biasanya sulit untuk memberikan batasan pokok masalah. 3) Jika jumlah peserta didik banyak, maka akan berpengaruh terhadap kesempatan setiap peserta didik untuk bisa mengemukakan pemikirannya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Taufik dalam Darlin (2023:13) mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya; 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagi aktivitas. 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas. 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. 4) Banyak kelompok yang melapor perlu dimonitor. 5) Lebih sedikit ide yang muncul. 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. 7) Menggantungkan pada pasangan. 8) Jumlah peserta didik yang ganjil berdampak pada saat pembentukan

kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan. 8) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya. 9) Model pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah. 10) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal. 11) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir. 12) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi peserta didik. 13) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan peserta didik rendah dan waktu yang terbatas. 14) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak. 15) Sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar peserta didik karena baru tahu model TPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* yakni kelompok dominan dimonitor, kekurangan ide yang muncul antar anggota kelompok dan memicu adanya perselisihan. Namun, kekurangan yang telah dipaparkan tersebut dapat diatasi dengan cara pengawasan guru. Model pembelajaran *Think Pair Share* juga mempunyai tahapan, dan setiap tahap akan mempengaruhi kemampuan berfikir kritis peserta didik.

e. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Lie dalam Khoirudin (2021:80) Ada 3 tahap pembelajaran *Think Pair Share* yang harus dilakukan oleh guru *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Guru memberikan batasan waktu agar siswa dapat belajar berpikir dan bertindak secara cepat dan tepat.

Langkah 1: berpikir (*Think*) Pada tahap *Think*, peserta didik diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, peserta didik sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban peserta didik satu persatu sehingga dengan catatan peserta didik tersebut, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya peserta didik yang mengobrol karena pada tahap *Think* ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) Pada tahap ini guru meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya dengan teman sebangkunya. Ini dilakukan agar peserta didik yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawabannya yang belum terpikirkan pada tahap *Think*.

Pada tahap ini ada dua orang peserta didik untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya.

Langkah 3: berbagi (*Sharing*) Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam artian bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir titik yang sama yaitu jawaban yang paling benar, pasangan atau kelompok yang pemikirannya masih kurang sempurna atau yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain yang berkesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Suyatno (2009:122) Adalah; 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang

anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. 5) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh peserta didik. 6) Guru memberi Kesimpulan. 7) Penutup.

Langkah-langkah menurut Arends, (2019:112) Model Pembelajaran *Think Pair Share* yaitu; 1) Berpikir (*Thinking*) yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan peserta didik diberi waktu untuk memikirkan jawaban. 2) Berpasangan (*Pairing*) yaitu guru meminta pada peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah di pikirkan. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan. 3) Berbagi (*Sharing*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas atau keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah *Think Pair Share*, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran

Think (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain).

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Pengertian dari berpikir kritis menurut Lambertus dalam Yudha (2022:194) berpikir kritis adalah potensi yang harus dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilihat, serta dikembangkan. Berpikir kritis sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik peserta didik tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya begitu saja, tetapi peserta didik juga dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya disertakan dengan alasan yang logis.

Kemampuan berfikir kritis diungkapkan oleh Demiral dalam Mike Tumanggo (2021:28) yang menyatakan bahwa berpikir kritis menjadikan peserta didik berpikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu menggumpulkan dan memilah informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks.

Berdasarkan Khoirudin (2021:80) pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir merupakan aspek strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada pencapaian hasil yang standar. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan penalaran. Penalaran mencakup kemampuan berpikir dasar, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Dari pengertian di atas, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dan dikembangkan. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berfikir maka ia akan mudah memenuhi ide dan percaya diri dalam menyampaikan ide yang diperoleh. Seseorang akan menemukan ide apabila ia dihadapkan dengan sesuatu permasalahan yang harus dicari solusi tersebut. Berpikir kritis merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pembelajaran dan dihadapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya di seluruh pembelajaran.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sofri dalam Agnafia (2019:48) kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator yaitu:

1. Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi: 1) merumuskan suatu, 2) menganalisis argumen dan 3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.

2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Based for a decision*), meliputi 1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, 2) mengobservasikan dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*Inference*), meliputi: 1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, 2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan 3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
4. Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi 1) mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan 2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5. Dugaan dan keterpaduan (*Supportion and intergration*), meliputi 1) Mempertimbangkan dan memeriksa secara logis, permis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain. 2) Menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertimbangkan sebuah keputusan.

Menurut Wasahua (2021:79) bahwa 12 indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) Mengenal inti persoalan. 2) Membandingkan informasi mana yang relevan. 3) Menentukan informasi mana yang relevan. 4) Mengoreksi ketepatan argumen. 5) Merumuskan pertanyaan yang tepat. 6) Membedakan antara bukti, opini, dan pendapatan yang beralasan. 7) Mengetahui asumsi yang tidak ditetapkan. 8) Mengakui adanya kiasan atau peniruan. 9) Mengakui bias, faktor, emosional, propaganda, arti kata yang kurang

tepat. 10) Mengakui perbedaan nilai orientasi dan pandangan. 11) Mengakui kecukupan data. 12) Meramalkan konsekuensi yang mungkin.

Kemampuan berpikir kritis juga memiliki indikator yang dikemukakan oleh Ennis (Raudahah 2021:57) terdapat enam kriteria atau indikator dalam berpikir kritis yang disingkat FRISCO. 1) Fakta (Focus), meliputi; Menjawab pertanyaan sesuai konteks permasalahan. 2) Alasan (Reason), meliputi; Memberikan alasan terkait fakta atau bukti dalam membuat kesimpulan. 3) Inferensi (Inference), meliputi; Memberikan kesimpulan dengan tepat berdasarkan proses indentifikasi. 4) Situasi (Situation), meliputi; Memahami kunci dari permasalahan. 5) Kejelasan (Clarity), meliputi; Dapat memberikan pengertian suatu makna dari istilah-istilah yang ada. 6) Memeriksa Kembali, meliputi; Mengecek ulang. 7) (Overview).

Berdasarkan indikator diatas, pada penelitian ini indikator yang dinilai berdasarkan kemampuan berpikir kritis menurut (Wasahua, 2021:79) berpikir kritis mencakup 12 indikator utama, yaitu kemampuan mengenali inti persoalan, memilih dan membandingkan informasi yang relevan, mengoreksi argumen, merumuskan pertanyaan tepat, membedakan antara bukti dan opini, memahami asumsi tersembunyi, mengenali kiasan, bias, dan propaganda, memahami perbedaan pandangan, menilai kecukupan data, serta mampu meramalkan konsekuensi dari suatu keputusan atau tindakan.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) Merupakan perpaduan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda di alam semesta serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai individu dan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wicaksana & Rachman, 2019:84).

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi mata pelajaran alam dan sosial menjadi satu mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang kebenarannya telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Menurut Samatowa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup dengan cara menganalisis mengenai alam.

Sedangkan pendapat Brophy dan Allemen dalam (Wasahua, 2021:80) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan sejarah. Sementara itu, bahwa ilmu-ilmu sosial adalah suatu bidang penelitian yang mempelajari dan menganalisis fenomena-fenomena sosial dan permasalahan-permasalahan masyarakat dengan melihat berbagai aspek kehidupan atau kombinasi keduanya.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah perpaduan antara IPA dan IPS yang mempelajari alam, makhluk hidup, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. IPA fokus pada gejala alam yang dibuktikan secara ilmiah, sedangkan IPS membahas kehidupan sosial berdasarkan berbagai bidang ilmu untuk memahami fenomena dan masalah masyarakat.

b. Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Menurut Kumala (2016:38) Manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) diantaranya yaitu; 1) Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kondisi lingkungan alam. 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan. 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar. Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut. 5) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut E. Mulyasa dalam Suhelayanti (2023:29) Manfaat pelajaran IPAS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan

kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan alam dan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam (Wicaksana & Rachman, 2019:84) mata pelajaran IPAS bermanfaat untuk; 1) Membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ilmu alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar. 2) Melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membentuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki manfaat penting, antara lain menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan alam dan kehidupan masyarakat, memberikan wawasan konsep-konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu memahami keterkaitan antara ilmu alam dan sosial. Selain itu, IPAS melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan memecahkan masalah, mengembangkan ide mengenai lingkungan, serta membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap

nilai sosial dan kemanusiaan. IPAS juga mengajarkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kompetisi dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal hingga global.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryanti et al., 2022:64) dengan judul penelitian “Menggunakan *Think Pair Share* Digabungkan dengan Gambar Menggunakan Keterampilan Berbicara SD Siswa Sekolah” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdapat masalah yang signifikan. Penelitian ini melakukan proses pembelajaran sebanyak dua siklus terlihat pada siklus I nilai rata-rata pre-tets adalah 64,06 sedangkan nilai rata-rata post-tets menjadi 76,06. Berikutan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,86. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada penggunaan media pada penelitian ini tidak menggunakan media sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media berupa gambar. Adapun permasalahan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati:2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02” penelitian ini menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group*. Proses pengambilan sample menggunakan Teknik purposive sampling dan diperoleh 2 kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang telah dilakukan uji normalitas pada *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen output SPSS pada kolom sign yang bernilai berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji hipotesis paired sample t test diperoleh bahwa pada kolom sig. (2-tailed) < α (0,05) menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Jupriyanto, 2018:58) dengan judul "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuann Alam Kelas IV" fokus penelitian mengetahui pengaruh kemampuann berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Desain yang digunakan pengumpulan data menggunakan pretets, posttest. Analisis data menggunakan uji T One Sampel Tests untuk mengukur rata-rata kemampuan berpikir kritis. Hasi analisis data penelitian ini menunjukkan

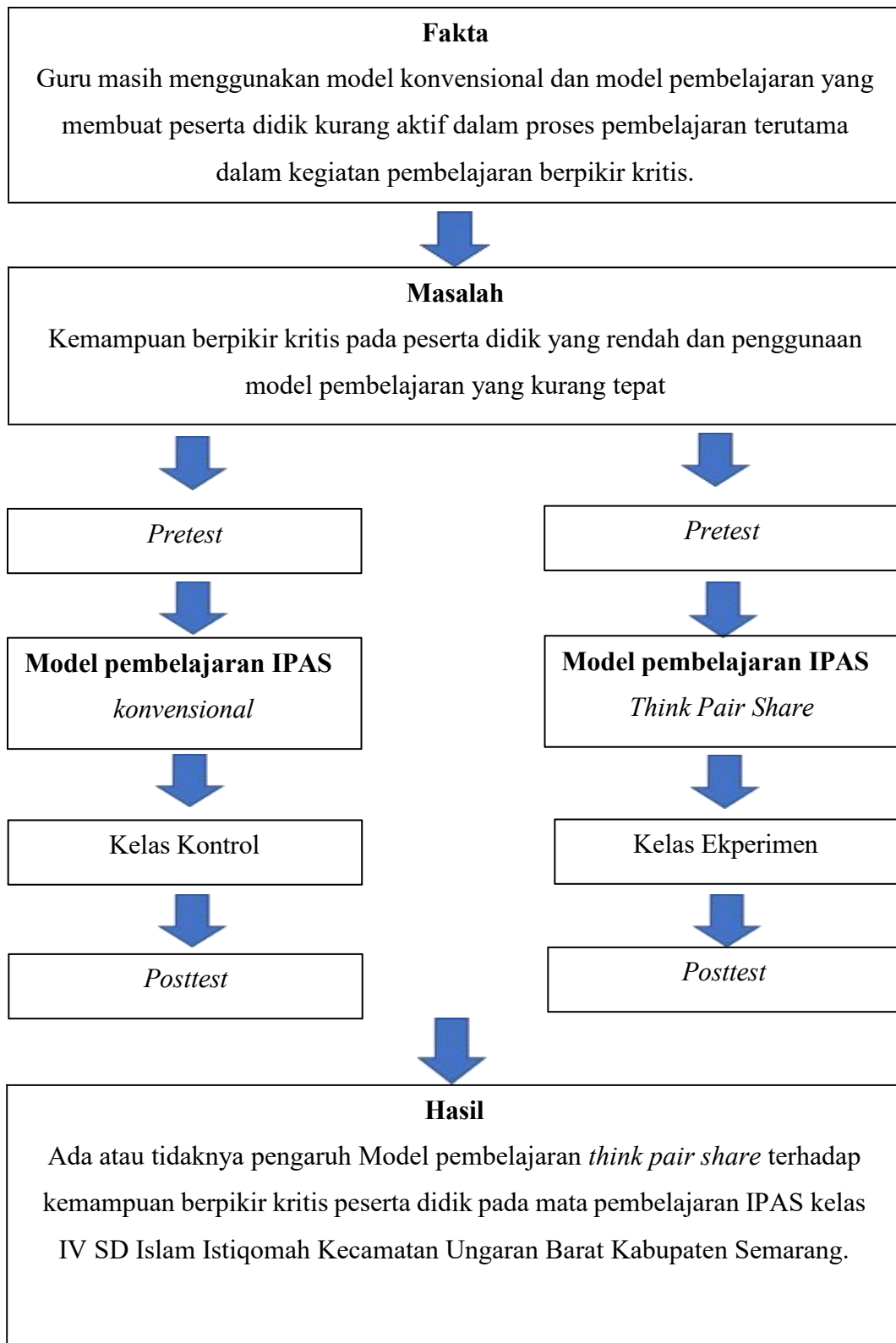
bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mencapai kriteria minimum dengan hasil uji Sig. (2-tailed) = 0,363 > α = 0,05. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni ada pada model pembelajaran yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran IPAS. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan populasi kelas IV SD sebanyak 2 kelas dan mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

H. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran IPAS SD Islam Istiqomah Ungaran kelas IV memerlukan penalaran yang tinggi, maka pembelajaran IPAS harus disajikan dengan model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya, membangun pengetahuannya untuk memecahkan masalah pada pembelajaran IPA serta membuat pembelajaran lebih bermakna akan menjadi proses pembelajaran IPA secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Istiqomah Ungaran pada mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran yang guru

gunakan masih konvensional. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* yang akan diterapkan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan dukungan landasan teori di atas dapat disusun kerangka berpikir seperti pada bagan berikut ini;



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik Pada Mata Pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Ho: Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik kelas Pada Mata Pembelajaran IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *Quasy experiment* (kuasi eksperimen). Menurut Sugiyono (2019:119) menjelaskan bahwa metode penelitian *Quasy experiment* ialah sebuah metode yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan desainnya menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelompok kontrol tidak diperlakukan. Kemampuan berpikir kritis akan diukur menggunakan alat ukur yang sama. Hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai data sampel, yang kemudian dianalisis dengan kaidah-kaidah dalam statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SD Islam Istiqomah Ungaran Semester ganjil tahun 2023/2024 menjadi subjek.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Eksperimental Design*. Menurut (Isnawan et al., 2020), desain ini

terdapat dua kelompok tersebut diberikan test awal (*pretest*), kemudian pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*), dan untuk *posttest* dilakukan kepada kedua kelompok. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Istiqomah Ungaran. Agar lebih jelas desain penelitian ini dapat Digambar sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Peneletian Nonequivqlent Control Group Design

Grub	<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2019:120)

Keterangan:

X : Perlakuan dengan pemberian model pembelajaran *Think Pair Share*

O₁ dan O₃ : Nilai *pretest* pada kedua kelas (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *posttest* pada kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

O₄ : Nilai *posttest* pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019:67). Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabelnya adalah model pembelajaran *Think Pair Share*, dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Maka yang menjadi variabelnya adalah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV

SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang berjumlah 105 peserta didik.

Tabel. 3.2

Populasi peserta didik kelas IV

No	Kelas	Populasi
1	IV-A	35
2	IV-B	35
3	IV-C	35
Jumlah		105

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Islam Istiqomah dengan jumlah 70 peserta didik. Kelas IV A dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.3

Jumlah populasi dan sampel peserta didik

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	IV-A	35
2.	IV-B	35
Jumlah		70

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dengan teknik ini, semua peserta didik yang termasuk dalam populasi penelitian akan dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif tanpa adanya seleksi berdasarkan kriteria tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik Tes. Tes yang akan digunakan berupa Tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Tes uraian ini merupakan instrumen utama sebagai alat pengumpulan data penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2019:361). Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Hasil perhitungan uji validitas dilakukan memanfaatkan program SPSS versi 27 untuk mempermudah perhitungan. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan valid dan sebaliknya bila $\text{sig} > 0,05$ tidak valid.

Uji coba tes *essay* dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024, di kelas V SD Islam Istiqomah Ungaran yang berjumlah 35 peserta didik. Tes terdiri dari 25 pertanyaan. Tabel dibawah ini menyajikan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dalam instrument angket:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Tes Kemampuan Berpikir Kritis
Item Pertanyaan	25 Pertanyaan
Valid	1,2,3,4,5,7,8,10,11,13,15,20,22,24,25
Tidak Valid	6,9,12,14,16,17,18,19,21,23

Dengan demikian, dapat disimpulkan 25 pertanyaan uji coba diperoleh 15 pernyataan valid karena $\text{sig} < 0,05$ dan 10 pernyataan tidak valid karena $\text{sig} > 0,05$. Untuk keperluan penelitian, digunakan 10 pernyataan terpilih yang memenuhi kriteria validitas, meliputi pernyataan 1,2,3,4,8,10,13,22,24,25.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hasil penelitian yang reliabel akan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Biasanya digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2019:362).

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

A : reliabilitas yang dicari
 K : mean kuadrat antara subyek
 $\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 : varians total

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai r atau nilai hitung Cronbach's Alpha lebih dari 0,600 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai $r < 0,600$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Dalam rangka mempermudah proses analisis reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS 27. Adapun hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Reliabilitas Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis dengan Teknik statistik deskriptif, yaitu hasilnya hal sebenarnya dari penelitian dalam bentuk presentase, analisis data evaluasi keterampilan berbicara yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji distribusi normalitas adalah uji untuk mengukur data kita apakah memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Jadi analisis data dilakukan menggunakan program SPSS Statistik 27 (32 Bit) dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah apabila signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Apabila signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas pada SPSS versi 27:

- a. *Klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore*
- b. Pada jendela explore, masukkan variabel yang telah dilakukan pada pengujian normalitas. Variabel dimasukkan pada *kolom Dependent List*. Selain itu dapat dimasukkan ke *Factor List* untuk melakukan pengujian dalam kriteria tertentu.
- c. Pada jendela Explore, klik *Plots*, kemudian centang *Normality plot with tests*.
- d. Klik *Continue* lalu klik OK

- e. Hasil dari pengujian dapat ditampilkan pada jendela output Uji normalitas dengan kriteria uji normalitas *Shapiro-wilk*, jika nilai *Sign* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Naryadi dkk (2017:89) adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian data dilakukan dengan SPSS versi 27 dengan cara sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada *Data Set*
- b. Isikan pada variabel *view*
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian *Compare Means*, dan *One Way ANOVA*.
- d. Masukkan data *pretest/posttest* ke kotak *dependent List* dan Kelompok ke kotak *Factor*, kemudian klik *options* dan *checklist Homogeneity of variance test* pada *One-Way ANOVA Options* lalu klik *Continue*.
- e. Klik Ok. Nuryadi dkk (2017:93)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikasinya > 0,05 maka varian dari dua data atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen), jika nilai signifikasinya < 0,05 maka variann dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Korelasi

Menurut budiyanto (2017:59) uji korelasi dilakukan untuk menguji korelasi antar dua variabel. Peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis. Uji korelasi pada penelitian ini yaitu uji korelasi point biserial. Untuk mencari angka indeks korelasi biserial digunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi Biserial
 M_p : Mean dari kelompok yang diberi perlakuan
 M_t : Mean dari kelompok yang tidak diberi perlakuan
 S_t : Standar deviasi seluruh data
 p : Proporsi peserta didik yang mendapat perlakuan
 q : Proporsi peserta didik yang tidak mendapat perlakuan

Setelah nilai r_{pbi} didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t. Menurut Budiyanto (2017:162) rumus uji t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : nilai t
 r : nilai Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Sempel

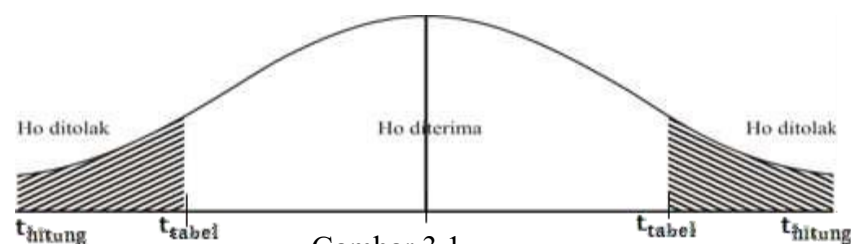
4. Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi dkk (2017:89) pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a : \mu = 0$: Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

$H_o : \mu \neq 0$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji dua pihak. Uji hipotesis dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Uji Hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

SD Islam Istiqomah merupakan sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. SD Islam Istiqomah berdiri pada tanggal 18 Januari 1994 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/00315/1994 yang berada di dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki 684 peserta didik ini dibimbing oleh 30 guru yang profesional di bidangnya.

VISI:

"Lembaga pewujud keseimbangan dan kesempurnaan dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan ketahananmalangan, dan kecerdasan spiritual."

MISI:

- Mengantarkan siswa agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, ketahanan pribadi serta keluasan ilmu pengetahuan.
- Memberikan pelayanan kepada warga lembaga dan masyarakat umum dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan para stakeholder, termasuk di dalamnya anggota masyarakat.

- Mewujudkan rujukan keteladanan dalam nilai-nilai islam dan budaya bangsa.

TUJUAN

- Mengaktualisasikan dasar-dasar kecerdasan serta meletakkan dasar pengetahuan.
- Mencetak generasi Islam seimbang dan sempurna kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan ketahanan malangan dan kecerdasan spiritual.

2. Sajian Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Data *pretest*

Pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal tersebut untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang sudah mengenal materi yang akan diajarkan. Dalam *pretest* ini peserta didik melakukan tes. *Pretest* kelas kontrol dilakukan di kelas IV A pada tanggal 6 Agustus 2024 di SD Islam Istiqomah Ungaran. Jumlah peserta didik kelas IV A yaitu 35 peserta didik. *Pretest* kelas eksperimen dilakukan di kelas IV B pada tanggal 6 Agustus 2024 di SD Islam Istiqomah Ungaran. Jumlah peserta didik kelas IV B yaitu 35 peserta didik.

Hasil analisis data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data *Pretest*

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre Test Eksperimen</i>	35	25	50	38.29	8.570
<i>Pre Test Kontrol</i>	35	30	65	46.86	11.949

(Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS 27)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 38,29 sedangkan rata-rata kelas kontrol 46,86. Nilai minimum kelas kontrol yaitu 30. Lampiran pada halaman 83.

a. *Data Posttest*

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal tersebut untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam *posttest* ini peserta didik melaksanakan tes *essay*. *Posttest* kelas kontrol dilakukan di kelas IV A pada tanggal 9 Agustus 2024 di SD Islam Istiqomah Ungaran. Jumlah peserta didik kelas IV A yaitu 35 peserta didik. *Posttest* kelas eksperimen dilakukan di kelas IV B pada tanggal 9 Agustus 2024 di SD Islam Istiqomah Ungaran. Jumlah peserta didik kelas IV B yaitu 35 peserta didik.

Hasil analisis data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data *Posttest*

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>		<i>Std. Deviation</i>
<i>Post Test Eksperimen</i>	35	70	95	82.71	7.891
<i>Post Test Kontrol</i>	35	55	85	69.00	10.059

(Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS 27)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,71 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 69,00. Nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 70 sedangkan nilai minimum kelas kontrol yaitu 55. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Lampiran pada halaman 83.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Adapun syarat suatu bisa dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai probabilitas >

0,05. Sampel populasi dengan distribusi normal dianggap memiliki signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

<i>Kelas</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Post Test Eksperimen</i>	.128	35	.156
<i>Post Test Kontrol</i>	.146	35	.058

*. *This is a lower bound of the true significance.*

(Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan yaitu uji parametrik. Lampiran pada halaman 83.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari kelompok varian yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika *sign* $> 0,05$ maka berdistribusi homogen dan jika *sign* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi homogen.

Berikut merupakan hasil uji homogenitas dengan SPSS versi 27.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>Df2</i>	<i>Sig.</i>
---------------	------------	------------	-------------

<i>Statistic</i>			
2.838	1	68	.097

(Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,097 dimana nilai tersebut $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi sama (homogen). Lampiran pada halaman 85.

b. Uji Korelasi Biserial

Uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji korelasi point biserial dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

$$M_1 = 82,71$$

$$M_2 = 69,00$$

$$p = 0,50$$

$$q = 0,50$$

$$Sdt = 11,24$$

$$rpb = 0,610$$

$$N-2 = 68$$

$$t \text{ hitung} = 6,349$$

$$t \text{ tabel} = 1,995$$

(Perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran halaman 87)

Uji korelasi dilakukan dengan rumus:

$$r_{pb} = \frac{(M_1 - M_2)}{SDt} \sqrt{pq}$$

$$r_{pb} = \frac{(82,71 - 69,00)}{11,24} \sqrt{0,50 \times 0,50}$$

$$r_{pb} = \frac{13,71}{11,24} \sqrt{0,25}$$

$$r_{pb} = 1,22 \times 0,50$$

$$r_{pb}=0,610$$

Setelah nilai r_{pb} didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_h = r_{pb} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{pb}^2}}$$

$$t_h = 0,610 \sqrt{\frac{68}{1-0,610^2}}$$

$$t_h = 6,349$$

Berdasarkan hasil uji korelasi poin biserial, diperoleh nilai r_{pb} 0,610. Pada uji t diperoleh nilai t_h 6,349. Dengan taraf sinifikansi $\alpha = 0,05$. Jumlah seluruh peserta didik adalah 70, maka $dk = 70-2 = 68$. Dari tabel distribusi t untuk uji 2 pihak, nilai t_{tabel} yaitu 1,995. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,349 > 1,995$) artinya ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas VI SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

c. Uji Hipotesis

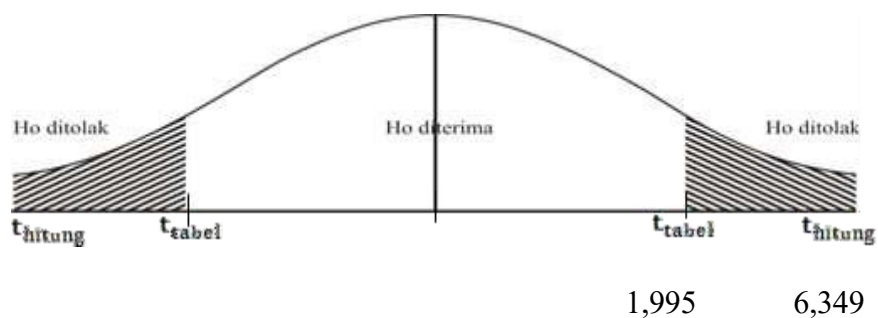
Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada

mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

- 2) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Dua Pihak

Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,349 dan t_{tabel} 1,995 dan dapat dilihat dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa hasil penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest*, di mana rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 82,71 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 69,00. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir cepat dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam menghadapi permasalahan untuk mencari solusinya, sehingga dapat berpengaruh pada pola interaksi peserta didik Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Wayan 2020:5).

Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain (Shoimin, 2014:208). Manfaat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diantaranya peserta didik akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Peserta didik dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena diberi kesempatan untuk mencari pendapatnya sendiri sebelum mendiskusikannya dengan teman. Peserta didik lebih aktif dalam

pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas sehingga seluruh kelas mendapatkan informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan (Hartina, 2018:12).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati:2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02” penelitian ini menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group*. Proses pengambilan sample menggunakan Teknik purposive sampling dan diperoleh 2 kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang telah dilakukan uji normalitas pada *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen output SPSS pada kolom sign yang bernilai berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji hipotesis paired sample t test diperoleh bahwa pada kolom sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka semakin mempertegas hasil penelitian sebelumnya, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan

bahwa model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun rasa percaya diri peserta didik. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini lebih spesifik pada aspek mengenal inti persoalan, membandingkan informasi mana yang relevan, menentukan informasi mana yang relevan. mengoreksi ketepatan argument, merumuskan pertanyaan yang tepat, membedakan antara bukti, opini, dan pendapatan yang beralasan, mengetahui asumsi yang tidak ditetapkan, mengakui adanya kiasan atau peniruan, mengakui bias, faktor, emosional, propaganda, arti kata yang kurang tepat, mengakui perbedaan nilai orientasi dan pandangan, mengakui kecukupan data, meramalkan konsekuensi yang mungkin pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil *pretest* memperlihatkan rata-rata nilai kelas eksperimen (IV B) sebesar 38,29 dan kelas kontrol (IV A) sebesar 46,86, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas masih relatif rendah sebelum diberikan perlakuan. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, rata-rata *posttest* kelas eksperimen (IV B) meningkat secara signifikan menjadi 82,71, sedangkan kelas kontrol (IV A) hanya mencapai 69,00. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji dan analisis data pada perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh nilai $r_{pb} = 0,610$, $t_{hitung} = 6,349$, dan $t_{tabel} = 1,995$ maka $6,349 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

- 1) Model *Think Pair Share* dapat diterapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi.
- 2) Variasi strategi dalam pelaksanaan *Think Pair Share* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- Memiliki kemampuan berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat.
- Memanfaatkan *Think Pair Share* dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik.

3. Bagi Sekolah

- Mendukung penerapan *Think Pair Share* dengan fasilitas yang memadai.
- Mendorong kolaborasi antar pendidik dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *Think Pair Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Duryanti, M. Baus.I., & Mantra, N. (2022). Machine Translated by Google Menggunakan Think Pair Share Digunakan Dengan Gmbaran o Mengembangkan Keterampilan Berbicara. Kritis B, Didik, P., & Dasar, S (2021). *Jurnal basicedu*,5(2),697-705.
- Fatmawati, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).
- Hidayanti, R., Alimuddin, & Syahri', A. A. (2020). Analisis Kemampuan BerpikirKritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VII.I Smp Negeri 2 Labakkang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(1), 71-80.
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2). 105.<http://doi.org/10.30659/pwndes.5.2.105-111>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal penelyian tindak kelas dan pengembangan pembelajran*, 3(2),112.
- Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Kutabumi Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 77-85.
- Kumala (2016) Pembelajaran IPA SD, *journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), p. 43.
- Latifah, S. S., & Lurutawaty, I. P. (2020). Think Pair Share Sebagai Media Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah matematis.9,35-46.
- Mboru, D. R. D., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMPN 2 Umbu Ratu Nggay Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNKRISWINA* (Vol. 1,

No. 1).

- Pangemanan, N. S. (2019). Penerapan Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 7(2), 68-73.
- Praditya, C. R. P., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 25-32.
- Pratiwi, T. A., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1256-1265.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685-712.
- Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Langsa: Yayasan kita menulis*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1a Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULOOM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 171/A.1/3/VIII/2025

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Hal : Izin Observasi

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karama-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini

N a m a : Khalimatus Sa'diyah

N P M : 21320036

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan proposal skripsi yang berjudul

"Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 1 Agustus 2025


Dra. Sri Widayati, M.Si
NIPN. 136.1.50863.02

Lampiran 1b Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN ISTIQOMAH KABUPATEN SEMARANG
SD ISLAM ISTIQOMAH

Jln. Diponegoro No. 36 Telp. (024) 76912668 Fax. (024) 76912668 Ungaran 50511
 Email : tuisiqomah@gmail.com Website : sdistiqomah.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 015/KS/A-d/VIII/2025

Dasar surat dari UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI Nomor : 171/A.1/3/VIII/2025 tertanggal 1 Agustus 2025 Perihal Permohonan Observasi dan Mencari Data

Dengan ini Kepala SD Islam Istiqomah Ungaran Kabupaten Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Khalimatus Sa'diyah
 NMP : 21320036
 Prodi : PGSD
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Riset di SD Islam Istiqomah Ungaran Kabupaten Semarang pada tanggal 06 Agustus – 09 Agustus 2025 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Thik Pair Share Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" di SD Islam Istiqomah Ungaran Kabupaten Semarang."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Ungaran, 05 Agustus 2025

Kepala SD Islam Istiqomah



Masykur, S.Pd I

NIP. 19670717200511019

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL KELAS IV**

lampiran

Modul ajar (kelas Ekperimen)

Status Pendidikan : SD Islam Istiqomah Ungaran

Kelas / Semester : IV / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Bab / Tema : IV / Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Pembelajaran : 4 JP (4x35 menit)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTIFIKASI MODUL	
Penyusun	: Khalimatus Sa'diyah
Instansi	: SD Islam Istiqomah Ungaran
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: A / IV
BAB / Tema	: I / Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya
Alokasi Waktu	: 4 JP (4X35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mempelajari apa Bagaian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya. ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Mulia • Gotong Royong • Mandiri • Bernalar Kritis • kreatif	
D. SARAN DAN PRASARANA	
• Buku Paket, Modul Ajar • Lembar Kerja Peserta Didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik regular / tipikal: umum, tidak terdapat kesulitan terhadap dalam mencerna serta memahamai materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pecapaian tinggi: memahami dan mencerna dengan cepat, serta mampu mencapai keterampilan berfikir kritis, serta	

memiliki keterampilan memimpin.
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Model Pembelajaran : Tatap Muka
❖ Model Pembelajaran : Konvensional, diskusi
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN INTI
Tujuan Pembelajaran Topik A:
1. Peserta didik mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan
2. Peserta didik mendeskripsikan fungsi tubuh tumbuhan
B. MATERI POKOK
Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
C. PERTANYAAN TEMATIK
Pengenal Topik BAB 1
1. Apa kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apa perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan 1 ➤ Kegiatan Awaal (10 menit) 1. Pelajaran diawali dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru melakukan pertanyaan pematik mengenai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran bahwa peserta didikan melakukan tes tertulis pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka. ➤ Kegiatan Inti (50 menit) 1. Guru memulai kelas dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai “Apa saja bagian tubuh tumbuhan ?” 2. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan ppt tentang materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Tahap Think (Berfikir) 3. Guru memberikan LKPD kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir secara individu. 4. Guru memantau peserta didik mengerjakan LKPD secara individu. Tahap Pair (Berpasangan) 5. Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangan (berkelompok 4-5 orang). 6. Guru memantau peserta didik berdiskusi. Tahap Share (Berbagi) 7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. 8. Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan. ➤ Kegiatan Penutup (10 menit) 1. Apresiasi diberikan guru kepada semua peserta didik atas usaha

mereka selama dua pertemuan ini. 2. Peserta didik diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menyebutkan satu hal yang mereka pelajari dari sesi ini. 3. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.
Pertemuan 2 ➤ Kegiatan Awal (10 menit) 1. Pelajaran diawali dengan salam dan doa. 2. Guru melakukan apersepsi. 3. Guru melakukan pertanyaan pematik mengenai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran bahwa peserta didik akan melakukan tes tertulis <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal mereka. ➤ Kegiatan Inti (50 menit)
➤ KEGIATAN PENUTUP (10 menit) 5. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi. 6. Peserta didik diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menyebutkan satu hal yang mereka pelajari dari sesi ini. 7. Pembelajaran ditutup dengan doa Bersama dan salam.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN ALAM
DAN SOSIAL KELAS IV**

Modul Ajar (Kelas Kontrol)

Status Pendidikan : SD Islam Istiqomah Ungaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Bab / Tema : IV / Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Pembelajaran : 4 JP (4x35 menit)

Kelas : IV/1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTIFIKASI MODUL	
Penyusun	: Khalimatus Sa'diyah
Instansi	: SD Islam Istiqomah Ungaran
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: A / IV
BAB / Tema	: I / Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya
Alokasi Waktu	: 4 JP (4X35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Pempelajari apa itu bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Mulia • Gotong Royong • Mandiri • Bernalar Kritis • kreatif	
D. SARAN DAN PRASARAN	
• Buku Paket, Modul Ajar • Lembar Kerja Peserta Didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik regular / tipikal: umum, tidak terdapat kesulitan terhadap dalam mencerna serta memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: memahami dan mencerna dengan cepat, serta mampu mencapai keterampilan berfikir kritis, serta memiliki keterampilan memimpin.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran : Tarap Muka ❖ Model Pembelajaran : Konvensional	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN INTI	
• Tujuan Pembelajaran Topik A: 1. Peserta Didik dapat mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan 2. Peserta didik mendeskripsikan fungsi tubuh tumbuhan	
B. MATERI POKOK	
Bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
C. PERTANYAAN PERTEMATIK	
Pengenalan Topik Bab 1	
1. Apa kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?	

2. Apa perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Pelajaran diawali dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan apersepsi.
3. Guru melakukan pertanyaan pematik mengenai materi pembelajaran.
4. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran bahwa peserta didikan melakukan tes tertulis pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka.

➤ **Kegiatan Inti (50 menit)**

5. Guru memulai kelas dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai “apa saja bagian tubuh tumbuhan?”
6. Guru melakukan tanya jawab singkat ini untuk mengajak peserta didik mengenal apa saja bagian tubuh tumbuhan.
7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalaman terkait yang guru ajarkan.
8. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang apa itu bagian tubuh tumbuhan.
9. Setelah itu ajaklah peserta didik untuk berkeliling untuk melihat tumbuhan disekeliling sekolah/sekitarnya. Sampaikanlah tujuan berkeliling yaitu untuk melihat:
 - a. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
 - b. Apa fungsi dari setiap tubuh tumbuhan?
10. Guru meminta peserta didik untuk menulis hasil pengamatan mereka di buku tugas.
11. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap fokus pada tujuan kegiatan ini, yaitu mengamati apa itu bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
12. Setelah selesai, arahkan peserta didik untuk Kembali ke dalam kelas.
13. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat gambar yang mengilustrasikan bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekolah dan fungsinya.
14. Setelah meminta gambar mintalah peserta didik untuk menceritakan apa saja bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yang ada di sekolah.
15. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan kolaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
16. Guru melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada buku peserta didik.
17. Guru mengajukan pertanyaan dari bab ini kepada peserta didik dan hubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti:

- a. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
- b. Apa fungsi dari setiap bagian tumbuhan?
4. Guru melakukan kegiatan wawancara sesuai intruksi pada buku peserta didik.

➤ **KEGIATAN PENUTUP (10 menit)**

5. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi.
6. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa pertemuan berikutnya peserta didik akan berlatih lebih banyak sebelum melakukan *pretest*.
7. Pembelajaran ditutup dengan doa Bersama dan salam.

Pertemuan 2

➤ **Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Pelajaran diawali dengan guru salam dan doa.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam menceritakan apa itu tubuh tumbuhan dan fungsinya pada pertemuan sebelumnya
3. Guru melakukan sesi tanya jawab untuk mereview materi.
4. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini peserta didik akan berlatih banyak sebelum melakukan *posttest* untuk melihat perkembangan seberapa paham materi tubuh tumbuhan dan fungsinya.

➤ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

5. Apresiasi diberikan guru kepada semua peserta didik atas usaha mereka selama dua pertemuan ini.
6. Peserta didik diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menyebutkan satu hal yang mereka pelajari dari sesi ini.
7. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

No.	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1.	Mengenal inti persoalan.	Essay	1,13
2.	Membandingkan informasi mana yang relevan.	Essay	2,14
3.	Menentukan informasi mana yang relevan.	Essay	3,15
4.	Mengoreksi keterapan argumen.	Essay	4,16
5.	Merumuskan pertanyaan yang tepat.	Essay	5,17
6.	Membedakan antara bukti, opini, dan pendapatan yang beralasan.	Essay	6,18
7.	Mengetahui asumsi yang tidak ditetapkan.	Essay	7,19
8.	Mengakui adanya kiasan atau penipuan.	Essay	8,20
9.	Mengakui, bias, fakta, emosional, propaganda, srti kata yang kurang tepat.	Essay	9,21
10.	Mengakui perbedaan nilai oreantasi dan pandangan.	Essay	10,22
11.	Mengakui kecukupan data	Essay	11,23
12.	Meramalkan konsekuensi yang mungkin.	Essay	12,24,25

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
(*THINK PAIR SHARE*)

PETUNJUK UMUM:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda, meliputi nama, kelas, dan sekolah, kabupaten/kota pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Periksalah jumlah soal sebelum Anda mengerjakan soal.
3. Jumlah soal sebanyak 25 butir soal essay.
4. Laporkan kepada pengawas kalau terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak atau jumlah soal kurang.
5. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
6. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang disediakan dengan menggunakan ballpoint.
7. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 35 menit.
8. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

Soal Essay materi: Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya.

1. Jelaskan inti dari peran masing-masing bagian utama tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji) dalam mendukung kehidupan tumbuhan?
2. Bandingkan informasi berikut ini: “Daun berfungsi sebagai tempat fotosintesis” dan “Akar berfungsi untuk menarik sinar matahari.” Mana informasi yang benar dan mengapa?
3. Dari beberapa fungsi berikut: penyerapan air, penopang tumbuhan, dan menyimpan cadangan makanan, tentukan mana yang merupakan fungsi utama akar! Jelaskan alasannya?
4. Seorang peserta didik mengatakan bahwa batang tumbuhan hanya berfungsi sebagai penghubung akar dan daun. Koreksilah pernyataan tersebut dengan argumen yang tepat berdasarkan fungsi batang?
5. Rumuskan sebuah pertanyaan yang tepat dan mendalam mengenai fungsi bunga dalam proses reproduksi tumbuhan!

6. “Buah adalah bagian tumbuhan yang paling enak dimakan.” Bedakan pernyataan tersebut apakah termasuk bukti, opini, atau pendapat beralasan, dan jelaskan alasannya!
7. Ketika dikatakan bahwa “tanpa akar tumbuhan tidak bisa hidup,” asumsi apa yang tidak ditetapkan dalam pernyataan tersebut? Jelaskan.
8. Dalam teks bacaan disebutkan “akar adalah tangan tumbuhan yang menjangkau ke dalam tanah.” Jelaskan?
9. “Tanpa bunga, tumbuhan akan menjadi makhluk yang tidak berguna.” Jelaskan faktor emosional atau propaganda yang mungkin terkandung di dalamnya.
10. Seseorang berpendapat bahwa fungsi utama tumbuhan adalah untuk menghias lingkungan, sementara orang lain melihatnya sebagai sumber pangan. Bagaimana Anda menjelaskan perbedaan nilai dan pandangan tersebut?
11. “Daun adalah satu-satunya tempat terjadinya fotosintesis. Apa yang terjadi jika semua daun rontok? Jelaskan!
12. Apa yang akan terjadi pada tumbuhan jika daunnya rontok seluruhnya dalam waktu lama? Jelaskan kemungkinan dampaknya terhadap kehidupan tumbuhan!
13. Mengapa penting bagi tumbuhan memiliki bagian-bagian tubuh yang berbeda?
14. Manakah informasi yang lebih relevan untuk menjelaskan fungsi bunga: menarik serangga atau menyerap air? Jelaskan alasanmu!
15. Ketika membahas bagian tumbuhan yang membantu fotosintesis, mengapa daun menjadi bagian yang paling penting?
16. Temanmu mengatakan “akar berfungsi untuk menarik serangga agar tumbuhan berbunga.” Apakah argumen ini benar? Jelaskan
17. Pertanyaan seperti apa yang dapat kamu ajukan untuk mengetahui bagaimana tumbuhan berkembang biak?

18. “Menurut saya, daun adalah bagian paling penting pada tumbuhan.”
Termasuk bukti, opini, atau pendapat beralasan? Jelaskan.
19. Mengapa tidak semua tumbuhan harus memiliki bunga untuk berkembang biak? Jelaskan asumsi yang salah jika kita menganggap semua tumbuhan berbunga.
20. Apa maksud dari pernyataan “daun adalah dapur tumbuhan”? Jelaskan maknanya!
21. Mengapa penting membedakan antara fakta dan perasaan saat menjelaskan fungsi bagian tumbuhan?
22. Dua siswa berpendapat bahwa bagian terpenting tumbuhan adalah daun dan akar. Bagaimana kamu menjelaskan perbedaan pandangan mereka?
23. Bagaimana cara membuktikan bahwa batang berfungsi menyalurkan air ke seluruh bagian tumbuhan?
24. Apa yang mungkin terjadi pada tumbuhan jika akarnya tidak berfungsi dengan baik?
25. Apa yang terjadi pada tumbuhan jika andi tidak menyiram tumbuhan dengan baik?

KUNCI JAWABAN

1. Akar: Menyerap air dan makanan dari tanah. Batang: Menopang tumbuhan dan mengalirkan air dari akar ke daun. Daun: Tempat tumbuhan membuat makanan. Bunga: Tempat tumbuhan berkembang biak. Buah: Melindungi biji. Biji: Bisa tumbuh jadi tumbuhan baru.
2. Daun berfungsi sebagai tempat fotosintesis. Karena Daun berfungsi sebagai tempat fotosintesis karena daun memiliki warna hijau (klorofil) yang bisa menangkap cahaya matahari. Daun juga bisa menyerap air dan udara (karbon dioksida), lalu mengubahnya menjadi makanan untuk tumbuhan.
3. Menyerap air. Karena tumbuhan butuh air untuk hidup.
4. Tidak benar. Batang juga mengalirkan air dan makanan serta menopang tumbuhan agar bisa berdiri.
5. Bagaimana bunga membantu tumbuhan punya anak tumbuhan baru?
6. Itu pendapat, karena tidak semua orang suka buah yang sama.
7. Itu pendapat, karena tidak semua orang suka buah yang sama.
8. Artinya, akar mencari air dan makanan, seperti tangan yang mengambil sesuatu.
9. Karena tumbuhan juga penting walau tidak punya bunga, misalnya untuk makanan atau udara bersih.
10. Karena ada yang suka tumbuhan karena cantik, ada juga yang suka karena bisa dimakan.
11. Tidak sepenuhnya benar. Daun adalah tempat utama, tapi bagian hijau lain juga bisa.
12. Tumbuhan akan kehabisan makanan, bisa layu dan mati.
13. Karena setiap bagian punya tugasnya sendiri, seperti kita punya tangan, kaki, dan mata.
14. Menarik serangga. Supaya serbuk sari berpindah dan tumbuhan bisa berkembang biak.
15. Karena daun punya klorofil dan bentuknya pas untuk menangkap cahaya.

16. Tidak benar. Akar tidak menarik serangga. Yang menarik serangga itu bunga.
17. Bagaimana tumbuhan punya anak tumbuhan baru?
18. Itu pendapat beralasan, karena ada alasan kuat: daun membuat makanan.
19. Karena ada tumbuhan yang pakai spora, bukan bunga, contohnya lumut dan paku.
20. Artinya daun adalah tempat tumbuhan membuat makanan, seperti dapur di rumah.
21. Supaya kita tidak salah paham dan bisa belajar dengan benar.
22. Karena semua bagian penting, tapi orang bisa punya pendapat berbeda tergantung apa yang mereka lihat sebagai yang paling dibutuhkan.
23. Bisa celupkan batang ke air berwarna, nanti air naik ke daun. Itu buktinya.
24. Tumbuhan bisa layu dan mati, karena tidak dapat air dan makanan.
25. Tumbuhan akan kering, daunnya bisa layu dan jatuh, lalu bisa mati.

Lampiran Instrumen

Instrumen penilaian digunakan untuk menilai hasil jawaban siswa pada 10 soal uraian. Setiap soal diberi skor 0–10, sehingga skor maksimal adalah 100. Nilai akhir kemudian dibulatkan ke kelipatan 5.

A. Rumus Penilaian

Nilai Akhir = (Skor yang Diperoleh / Skor Maksimal) $\times$ 100

Karena skor maksimal = 100, maka:

Nilai Akhir = Total Skor

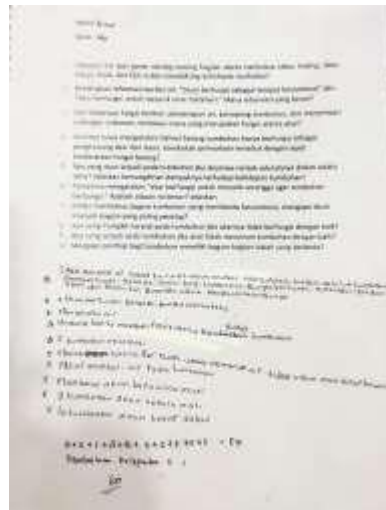
Pembulatan ke kelipatan 5 terdekat:

Nilai Akhir (dibulatkan) = 5 $\times$ pembulatan terdekat(Nilai Akhir / 5)

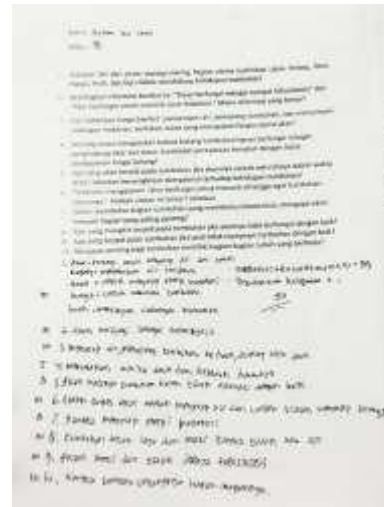
B. Format Tabel Instrumen Penilaian

No. Soal	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	10	
2	10	
3	10	
4	10	
5	10	
6	10	
7	10	
8	10	
9	10	
10	10	
Total Skor	100	
Nilai Akhir (dibulatkan)		

Lampiran sampel hasil penilaian kelas kontrol terendah dan tertinggi.



Lampiran sampel penilaian kelas eksperimen nilai terendah dan tertinggi.



DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST***KELAS KONTROL**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Axel	40	55
2.	Azkia	60	80
3.	Kinnanti	40	60
4.	Salsa	55	70
5.	Mehreen	30	55
6.	Kinan	60	80
7.	Ndaru	60	80
8.	Alysa	60	70
9.	Maulana	60	80
10.	Sanines	45	75
11.	Idzul	55	60
12.	Hibran	65	70
13.	Arsyad	65	85
14.	Dinda	45	85
15.	Dias	65	85
16.	Haidar	55	65
17.	Cahaya	50	75
18.	Beryl	30	75
19.	Jenna	30	55
20.	Adskhan	40	55
21.	Hanny	35	55
22.	Najwa	45	70
23.	Madina	40	55
24.	Humayra	50	65
25.	Sakha	55	75
26.	Halifi	35	70
27.	Myesha	50	70
28.	Khanza	40	65
29.	Nia	50	85
30.	Roland	35	65
31.	Zulfa	35	60
32.	Akmal	65	65
33.	Fadil	35	60
34.	Reza	30	60
35.	Faris	30	80

Rata-rata	46,86	69,00
Nilai Maksimal	65	85
Nilai Minimal	30	55

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Akmal	25	70
2.	Kenzo	40	95
3.	Nisa	50	95
4.	Fino	40	80
5.	Fatih	45	80
6.	Danish	50	85
7.	Zio	25	90
8.	Ghina	45	85
9.	Faiq	45	75
10.	Shakira	25	85
11.	Talitha	25	95
12.	Azka	50	90
13.	Al Fatih	40	85
14.	Zafran	30	80
15.	Aisyah	50	85
16.	Javas	50	90
17.	Hanis	45	80
18.	Rizic	45	90
19.	Nabil	35	85
20.	Asya	35	75
21.	Husna	30	75
22.	Baim	40	75
23.	Chika	40	75
24.	Juno	30	80
25.	Syeika	50	90
26.	Dzaki	40	95
27.	Queensha	35	80
28.	Gibran	30	85
29.	Bisma	35	75
30.	Aima	25	70
31.	Naufal	30	70
32.	Arkhan	40	85
33.	Azzam	50	70

34.	Almerd	35	95
35.	Nadira	35	80
Rata-rata		38,29	82,71
Nilai Maksimal		50	95
Nilai Minimal		25	70

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	25	50	38.29	8.570
Post-Test Eksperimen	35	70	95	82.71	7.891
Pre-Test Kontrol	35	30	65	46.86	11.949
Post-Test Kontrol	35	55	85	69.00	10.059
Valid N (listwise)	35				

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	1	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
	2	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
	3	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
	4	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error
Kemampuan Berpikir Kritis	1	Mean	38.29	1.449
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.34
			Upper Bound	41.23
		5% Trimmed Mean	38.37	
		Median	40.00	
		Variance	73.445	
		Std. Deviation	8.570	
		Minimum	25	
		Maximum	50	
		Range	25	
		Interquartile Range	15	
		Skewness	-.098	.398
		Kurtosis	-1.189	.778
	2	Mean	82.71	1.334
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.00
			Upper Bound	85.42
		5% Trimmed Mean	82.74	
		Median	85.00	
		Variance	62.269	
		Std. Deviation	7.891	
		Minimum	70	
		Maximum	95	
		Range	25	
		Interquartile Range	15	
		Skewness	.012	.398
		Kurtosis	-.982	.778
	3	Mean	46.86	2.020
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.75
			Upper Bound	50.96
		5% Trimmed Mean	46.79	
		Median	45.00	
		Variance	142.773	
		Std. Deviation	11.949	
		Minimum	30	
		Maximum	65	
		Range	35	
		Interquartile Range	25	
		Skewness	.066	.398
		Kurtosis	-1.366	.778
	4	Mean	69.00	1.700
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.54
			Upper Bound	72.46
		5% Trimmed Mean	68.89	
		Median	70.00	
		Variance	101.176	
		Std. Deviation	10.059	
		Minimum	55	
		Maximum	85	
		Range	30	
		Interquartile Range	20	
		Skewness	.107	.398
		Kurtosis	-1.210	.778

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	1	.126	35	.174	.910	35	.008
	2	.128	35	.156	.930	35	.027
	3	.146	35	.058	.915	35	.011
	4	.129	35	.151	.921	35	.015

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	2.838	1	68	.097
	Based on Median	2.309	1	68	.133
	Based on Median and with adjusted df	2.309	1	67.150	.133
	Based on trimmed mean	2.878	1	68	.094

*Lampiran 5f***DAFTAR NILAI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS IV**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	25	70	40	55
2.	40	95	60	80
3.	50	95	40	60
4.	40	80	55	70
5.	45	80	30	55
6.	50	85	60	80
7.	25	90	60	80
8.	45	85	60	70
9.	45	75	60	80
10.	25	85	45	75
11.	25	95	55	60
12.	50	90	65	70
13.	40	85	65	85
14.	30	80	45	85
15.	50	85	65	85
16.	50	90	55	65
17.	45	80	50	75
18.	45	90	30	75
19.	35	85	30	55
20.	35	75	40	55
21.	30	75	35	55
22.	40	75	45	70
23.	40	75	40	55
24.	30	80	50	65
25.	50	90	55	75
26.	40	95	35	70
27.	35	80	50	70
28.	30	85	40	65
29.	35	75	50	85
30.	25	70	35	65
31.	30	70	35	60
32.	40	85	65	65
33.	50	70	35	60
34.	35	95	30	60
35.	35	80	30	80

UJI KORELASI BISERIAL

M1	82,71
M2	69,00
p	0,50
q	0,50
Sdt	11,24
Rpb	0,610
N-2	68
T hitung	6,349
T tabel	1,995

TABEL DISTRIBUSI T DAN R

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	0,093	0,175	0,224	0,266	0,313	0,345
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	0,092	0,174	0,222	0,263	0,310	0,341
55	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	0,091	0,172	0,220	0,261	0,307	0,339
56	0,679	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	0,090	0,171	0,218	0,259	0,305	0,336
57	0,679	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	0,090	0,169	0,216	0,256	0,302	0,333
58	0,679	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	0,089	0,168	0,214	0,254	0,300	0,330
59	0,679	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	0,088	0,166	0,213	0,252	0,297	0,327
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	0,087	0,165	0,211	0,250	0,295	0,325
61	0,679	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	0,087	0,164	0,209	0,248	0,293	0,322
62	0,678	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	0,086	0,162	0,207	0,246	0,290	0,320
63	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	0,085	0,161	0,206	0,244	0,288	0,317
64	0,678	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	0,084	0,160	0,204	0,242	0,286	0,315
65	0,678	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	0,084	0,159	0,203	0,240	0,284	0,313
66	0,678	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	0,083	0,157	0,201	0,239	0,282	0,310
67	0,678	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	0,083	0,156	0,200	0,237	0,280	0,308
68	0,678	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	0,082	0,155	0,198	0,235	0,278	0,306
69	0,678	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	0,081	0,154	0,197	0,234	0,276	0,304
70	0,678	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	0,081	0,153	0,195	0,232	0,274	0,302
71	0,678	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	0,080	0,152	0,194	0,230	0,272	0,300
72	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	0,080	0,151	0,193	0,229	0,270	0,298
73	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	0,079	0,150	0,191	0,227	0,268	0,296
74	0,678	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	0,079	0,149	0,190	0,226	0,266	0,294
75	0,678	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	0,078	0,148	0,189	0,224	0,265	0,292
76	0,678	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	0,078	0,147	0,188	0,223	0,263	0,290
77	0,678	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	0,077	0,146	0,186	0,221	0,261	0,288
78	0,678	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	0,077	0,145	0,185	0,220	0,260	0,286
79	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	0,076	0,144	0,184	0,219	0,258	0,285
80	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	0,076	0,143	0,183	0,217	0,257	0,283
81	0,678	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	0,075	0,142	0,182	0,216	0,255	0,281
82	0,677	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	0,075	0,141	0,181	0,215	0,253	0,280
83	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	0,074	0,140	0,180	0,213	0,252	0,278
84	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	0,074	0,140	0,179	0,212	0,251	0,276
85	0,677	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	0,073	0,139	0,178	0,211	0,249	0,275
86	0,677	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	0,073	0,138	0,176	0,210	0,248	0,273
87	0,677	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	0,072	0,137	0,175	0,208	0,246	0,272
88	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	0,072	0,136	0,174	0,207	0,245	0,270
89	0,677	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	0,072	0,136	0,174	0,206	0,244	0,269
90	0,677	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	0,071	0,135	0,173	0,205	0,242	0,267

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

A. Kelas Kontrol



Gambar 6.1

Pelaksanaan *Pretest* pada kelas kontrol di kelas VI A SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 6 Agustus 2024.



Gambar 6.2

Pelaksanaan pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol di kelas VI A SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 6 Agustus 2024.



Gambar 6.3

Pelaksanaan *Posttest* pada kelas kontrol di kelas VI A SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 7 Agustus 2024.

B Kelas Eksperimen



Gambar 6.4

Pelaksanaan *Pretest* pada kelas eksperimen di kelas VI B SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 7 Agustus 2024.



Gambar 6.5

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen di kelas VI B SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 8 Agustus 2024.



Gambar 6.6

Pelaksanaan *Posttest* pada kelas eksperimen di kelas V B SD Islam Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 8 Agustus 2024.